

**ANALISIS POTENSI SUB-SEKTOR PERIKANAN
DALAM MENINGKATKAN PDRB KABUPATEN SUBANG**

Analysis Potential of The Fisheries Sub-Sector in Improving GRDP Subang Regency

Fauzan Syaiful Alim^{1*)}, Ine Maulina²⁾, Emma Rochima³⁾, Asep Agus Handaka Suryana⁴⁾

¹Mahasiswa Program Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

^{2,3,4}Dosen Program Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang,
Jawa Barat 45363, Indonesia

^{*)}Korespondensi: fauzan20002@mail.unpad.ac.id

Diterima: 9 Juni 2024; Disetujui: 25 November 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sub sektor perikanan berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Subang dengan melihat indikator hasil produksi dan tenaga kerja. Untuk melakukan ini, analisis deskriptif digunakan pada data sekunder yang mencakup hasil produksi dan tenaga kerja perikanan dari Dinas Perikanan Kabupaten Subang dari tahun 2018 hingga 2022. Selanjutnya, data ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil produksi perikanan secara parsial tidak berdampak signifikan pada PDRB Kabupaten Subang. Meski demikian, terdapat beberapa komoditas unggulan pada subsektor ini diantaranya ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan layang (*Decapterus sp.*), ikan layur (*Trichiuridae sp.*), ikan pepetek (*Leiognathidae sp.*), ikan selar (*Atule mate*), ikan sarden (*Sardina pilchardus*), ikan terubuk (*Tenulosa macrura*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), dan sotong (*Sepiida sp.*) pada perikanan tangkap laut; (ii) ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), ikan lele (*Clariidae sp.*), dan ikan mas (*Cyprinus carpio*) pada perikanan tangkap perairan umum; (iii) ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), ikan bandeng (*Chanos chanos*), ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan kakap (*Lutjanus sp.*), dan rumput laut (*Eucheuma spinosum*).

Kata Kunci: peran sektor perikanan, analisis LQ, PDRB, regresi linier berganda, hasil produksi perikanan, tenaga kerja perikanan

ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the impact of the fisheries sub-sector on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Subang Regency by considering indicators of production output and labor force. To achieve this, descriptive analysis was employed on secondary data covering fisheries production output and labor force from the Subang Regency Fisheries Department for the period from 2018 to 2022. Furthermore, this data was analyzed using multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results indicate that the variable of fisheries production output partially does not have a significant impact on the GRDP of Subang Regency. Nevertheless, there are several prominent commodities in this sub-sector, including milkfish (*Chanos chanos*), mackerel (*Decapterus sp.*), snake mackerel (*Trichiuridae sp.*), ponyfish (*Leiognathidae sp.*), scad (*Atule mate*), sardines (*Sardina pilchardus*), hilsa shad (*Tenulosa**

macrura), squid (*Loligo sp.*), and cuttlefish (*Sepiida sp.*) in marine capture fisheries; (ii) tilapia (*Oreochromis mossambicus*), catfish (*Clariidae sp.*), and carp (*Cyprinus carpio*) in inland capture fisheries; (iii) tilapia (*Oreochromis mossambicus*), milkfish (*Chanos chanos*), milkfish (*Moolgarda seheli*), snapper (*Lutjanus sp.*), and seaweed (*Eucheuma spinosum*).

Keywords: *The role of the fisheries sector, Location Quotient (LQ) analysis, Gross Regional Domestic Product (GRDP), multiple linear regression, fisheries production output, fisheries labor force.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi, yang dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), adalah peningkatan nilai produksi atau pendapatan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi sendiri disebabkan oleh peningkatan tingkat pertambahan produk secara alami dan dorongan sektor sektor unggulan di suatu daerah (Putong dan Nuring 2010).

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Subang pada tahun 2020 tertinggi di Provinsi Jawa Barat, setelah Kabupaten Indramayu sebesar 155.522 ton dan Kabupaten Cirebon sebesar 34.142 ton, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2021. Pada 2022, produksi Kabupaten Subang pada mencapai 22.357 ton, naik dari tahun sebelumnya sebesar 21.983 ton dan menunjukkan bahwa perikanan adalah industri yang potensial untuk dikembangkan.

Besar potensi sub sektor di suatu daerah dapat berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah tersebut. Aktivitas basis atau unggulan dapat berperan besar dalam menopang perekonomian daerah dan menciptakan kesejahteraan masyarakat (Rizal 2017). Oleh karena itu, menemukan kegiatan yang unggul sangat penting untuk menentukan prioritas perencanaan pembangunan di suatu daerah (Rizal 2013).

Pengoptimalan potensi perikanan Kabupaten Subang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang lain, seperti bisnis dan pariwisata. Meskipun demikian, hasil wawancara

dengan dinas perikanan Kabupaten Subang menunjukkan bahwa banyak potensi yang tersedia di Kabupaten Subang belum dikelola dengan baik. Akibatnya, potensi ini kurang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Putri *et al.*, (2023) salah satu faktor yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pemanfaatan komoditas dan sektor unggulan yang tidak optimal.

Dalam penelitian Mardiyani dan Atik (2020) terdapat berbagai faktor yang terlibat dalam pengaruh perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Bangka Belitung, dimana hasil produksi perikanan dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, dalam penelitian Gaurahman dan I Nyoman (2020), nilai produksi perikanan di Kabupaten Maluku Utara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian Jati (2018) sub sektor perikanan Kabupaten Tegal dianggap sebagai sektor potensial, tetapi bukan salah satu sektor penggerak ekonomi utama. Ini berarti bahwa sub sektor ini tidak dianggap sebagai sektor basis. Menurut Rizal (2017), suatu sektor yang memiliki hasil produksi yang tinggi belum cukup untuk dianggap sebagai sektor basis atau unggulan. Untuk meningkatkan potensi suatu sektor, hal ini dapat didorong dengan menemukan komoditas unggulannya.

Menurut Dewi *et al.* (2019), komoditas utama perikanan tangkap dapat berfungsi sebagai strategi untuk mengembangkan sektor perikanan di Kabupaten Pemalang. Dalam penelitiannya

tedapat berbagai komoditas diantaranya ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan Kuro (*Eleutheronema tetradactylum*), ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*), dan ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*).

Studi yang berfokus pada analisis peran subsektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang akan menyelidiki pengaruh hasil produksi dan jumlah tenaga kerja subsektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang serta menentukan komoditas utama subsektor.

Pengaruh hasil produksi dan jumlah tenaga kerja subsektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi diteliti dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hipotesis penelitian ini, hasil produksi dan jumlah tenaga kerja di subsektor perikanan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang. Selain itu, analisis Location Quotient (LQ) juga digunakan untuk menemukan komoditas unggulan dalam suatu industri melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah mengelola sektor perikanan dengan cara yang paling efektif untuk memaksimalkan potensinya

2. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dari September 2023 hingga Mei 2024 dengan menggunakan data sekunder dari Dinas Perikanan Kabupaten Subang, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang dan Jawa Barat.

Untuk menentukan pengaruh hubungan antara hasil produksi dan tenaga perikanan terhadap PDRB Kabupaten Subang, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu, subsektor perikanan Kabupaten Subang akan diidentifikasi melalui analisis Location Quotient (LQ).

Rumus yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Darmawanto *et al.*, 2020):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = PDRB Kabupaten Subang 2018-2022 (Rp/tahun)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = Produksi sektor perikanan (ton)

X₂ = Jumlah tenaga kerja perikanan (orang)

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik sangat penting untuk memastikan bahwa persyaratan untuk mendapatkan model regresi yang tepat dipenuhi, sehingga analisis yang dihasilkan akan konsisten, tepat, dan tidak bias. Uji-uji ini termasuk normalitas (untuk mengetahui apakah data variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya terdistribusi secara normal), multikolinieritas (untuk mengetahui hubungan kolerasi antar variabel bebas), autokorelasi (untuk mengetahui apakah hubungan korelasi antar anggota observasi tidak terlihat jika diurutkan berdasarkan waktu), dan heteroskedastisitas (untuk mengetahui apakah varian residual dari satu pengam memiliki ketidaksamaan). Seluruh data variabel akan dimasukkan ke dalam Statistical Package for the Social Sciences, atau SPSS. Uji asumsi klasik dianalisis dengan ketentuan (Darmawanto *et al.*, 2020):

Uji normalitas

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari titik-titik plot yang menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik uji normalitas.

Uji multikolinieritas

Dilihat dari besaran nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas.

Uji autokorelasi

Uji ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW-Test), dimana jika DW kurang dari -2

Uji Heterokestisitas

Pola teratur seperti gelombang, melebar, dan menyempit diamati dalam uji ini untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual antara pengamatan dalam model regresi.

Setelah analisis regresi linier berganda selesai, uji T dan F digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji T

Menurut Ghozali (2011), variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara eksklusif atau secara parsial. Ini dilakukan dengan pengujian t. Semua perbandingan dilakukan sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, ketika t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga hasil produksi dan jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau nilai probabilitas signifikansi hasil pengolahan SPSS lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, dimana hasil produksi perikanan dan jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Uji F

Widarjono (2018) mengatakan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak bebas. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $df = (k-1)$ digunakan. Dalam pengujian hipotesis, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima jika F-hitung lebih besar dari F-tabel atau probabilitas signifikansi hasil output SPSS kurang dari 5% atau 0,05. di mana hasil produksi dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang. Sebaliknya, hipotesis nol diterima dan

hipotesis alternatif ditolak jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel atau probabilitas signifikansi hasil output SPSS lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga hasil produksi dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang.

Selanjutnya dilakukan analisis Location Quotient (LQ) yang dirumuskan sebagai berikut (Tarigan 2012):

$$LQ_i = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

LQ : nilai LQ komoditas yang dianalisis

e_i : Produksi komoditas ikan Kota/Kabupaten (ton)

e : Produksi seluruh komoditas Kota/Kabupaten (ton)

E_i : Produksi komoditas ikan Provinsi (ton)

E : Produksi seluruh komoditas Provinsi (ton)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kabupaten Subang

Kabupaten Subang adalah wilayah administratif di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 205.176,95 ha yang terdiri dari 30 kecamatan, 245 desa, dan 8 kelurahan, dan memiliki interaksi sosial dan lingkungan yang kuat (Muliani et al., 2018). Di sebelah utara, Kabupaten Subang berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Kabupaten Bandung Barat, di sebelah barat dengan Kabupaten Purwakarta dan Karawang, dan di sebelah timur dengan Kabupaten Indramayu dan Sumedang.

Jumlah penduduk Kabupaten Subang pada tahun 2022 adalah 1.624.386, dengan 810.216 laki-laki dan 814.170 perempuan, sehingga proporsi laki-laki dan perempuan seimbang dengan rasio jenis kelamin 100,56 (BPS 2023).

Hakim 2020 menyatakan bahwa perspektif ekonomi berdasarkan produktivitas membagi usia. Usia produktif adalah antara 15 dan 64 tahun; usia tidak produktif adalah antara 0 dan 14 tahun dan 65 tahun ke atas. Selain itu, kelompok usia produktif ini mewakili rasio ketergantungan, yang merupakan perbandingan antara populasi usia produktif dan usia tidak

produktif. Selain itu, rasio ini dapat menunjukkan kondisi ekonomi suatu negara dimana semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin besar beban yang harus ditanggung usia produktif. Berikut merupakan jumlah penduduk Kabupaten Subang berdasarkan usia.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Subang Berdasarkan Umur

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)			Persentase
	Laki-laki	Perempuan	Total	
0-14	176.860	168.170	345.030	21%
15-65	573.270	578.139	1.151.409	71%
>65	64.040	63.907	127.947	8%
Total	814.170	810.216	1.624.386	100%

(Sumber : Data BPS Kabupaten Subang 2023)

Gambaran Umum Perekonomian

Menurut data BPS Kabupaten Subang, PDRB dibagi menjadi 17 sektor berdasarkan harga berlaku. Data tahun 2022 menunjukkan tiga sektor utama penyumbang PDRB: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 30,07%; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,56%; dan industri pengolahan sebesar 13,20 persen.

Tabel 2. Nilai PDRB Kabupaten Subang pada tahun 2018-2022

Tahun	PDRB atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah)	PDRB atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan (persen)
2018	27.408,20	37.520,08	4,41
2019	28.672,90	40.790,68	4,61
2020	28.344,32	40.148,32	-1,15
2021	28.960,89	42.292,91	2,18
2022	30.181,58	46.110,40	4,21

(Sumber : Data BPS Kabupaten Subang 2023)

Perekonomian Kabupaten Subang mengalami pertumbuhan yang berubah-ubah dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang meningkat sebesar 4,41% dari tahun sebelumnya dan naik sebesar 4,61% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang menurun sebesar 1,15%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, namun setelah pandemi mereda, PDRB Kabupaten Subang kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 2,18% dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 4,21%.

Kondisi Perikanan

Menurut Sukirno (2012), hasil sumber daya alam, jumlah tenaga kerja, akumulasi modal, dan tatanan sosial masyarakat adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya tahun 2018–2022 Kabupaten Subang adalah salah satu sumber daya ekonomi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Hasil Produksi Perikanan Kabupaten Subang Tahun 2018-2022

Bidang Perikanan	2018	2019	2020	2021	2022
Perikanan Tangkap	21.897,18	21.983,53	22.357,25	22.785,68	23.109,87
Perikanan Budidaya	53.033,81	53.650,69	55.863,60	56.933,05	60.452,70
Total	74.930,99	75.634,22	78.220,85	79.718,73	83.562,57

(Sumber : Data Dinas Perikanan Kabupaten Subang 2018-2023)

Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara, menurut Sukirno (2012). Jumlah tenaga kerja perikanan yang mencakup pembudidaya dan nelayan perikanan tangkap diperlukan untuk mengetahui pengaruh subsektor perikanan Kabupaten Subang.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Perikanan Kabupaten Subang 2018-2022.

Tahun	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Total
2018	Nelayan	1.187	5.303
	Pembudidaya	4.116	
2019	Nelayan	1.281	5.574
	Pembudidaya	4.293	
2020	Nelayan	1.008	5.761
	Pembudidaya	4.753	
2021	Nelayan	1.260	4.547
	Pembudidaya	3.287	
2022	Nelayan	1.279	7.565
	Pembudidaya	6.286	

(Sumber : Data BPS Kabupaten Subang 2023)

Jumlah tenaga kerja perikanan di Kabupaten Subang bervariasi. Jumlah tenaga kerja perikanan meningkat setiap tahun dari 2018 hingga 2020. Jumlah pembudidaya tetap meningkat meskipun ada penurunan nelayan sebesar 21,3% pada tahun 2020. Kepala bidang penangkapan Dinas Perikanan Kabupaten Subang mengatakan bahwa pembatasan aktivitas akibat COVID-19 juga berkontribusi.

Program Smart Fisheries Village yang dirancang oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dan Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi pada tahun

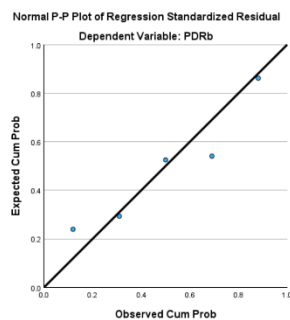
2022 bertujuan untuk meningkatkan jumlah pembudidaya ikan. Program ini berbasis Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Selain sumber daya manusia, jumlah investasi atau penanaman modal juga merupakan faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah (Sukirno 2012). Berdasarkan laporan pelaksanaan penanaman modal berdasarkan sektor usaha di Kabupaten Subang tahun 2018–2022, sub sektor perikanan tidak memiliki pelaksanaan penanaman modal yang berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN). Dengan demikian, investasi atau penanaman modal di sub sektor ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2012).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Hasil uji normalitas data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik uji normalitas
(Sumber : Data diolah 2024)

Jika plot data mengikuti garis diagonal, maka data dianggap terdistribusi normal, (Ghozali 2018). Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	9306.105		1.199	.353	
	Hasil Produksi Perikanan	240	.114	.825	2.108	.577 1.732
	Jumlah Tenaga Kerja	107	.352	.119	.304	.790 1.732

a. Dependent Variable: PDRb

Gambar 2. Hasil Analisis *Coefficient*
(Sumber : Data diolah 2024)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan program SPSS, nilai toleransi

hasil produksi perikanan adalah $0.577 > 0.100$ dan nilai VIF adalah $1.732 < 10.00$. Untuk data variabel jumlah tenaga kerja, nilai toleransi adalah $0.577 > 0.100$ dan nilai VIF adalah $1.732 < 10.00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.646	599.38081	3.162

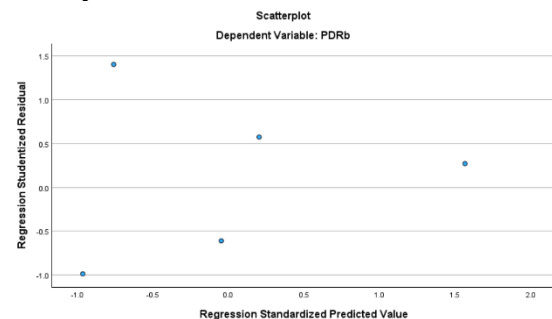
a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Hasil Produksi Perikanan

b. Dependent Variable: PDRb

Gambar 3. Hasil Analisis *Model Summary*
(Sumber : Data diolah 2024)

Hasil uji autokorelasi menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi. Nilai DW pada model regresi tersebut sebesar $3.162 > +2$, yang mendukung pernyataan Darmawanto et al. (2020) bahwa jika $DW < -2$ berarti terdapat autokorelasi, jika $DW > +2$ berarti tidak ada autokorelasi, dan jika $DW < -2$ berarti tidak dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : Data diolah 2024)

Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola mengumpul, menyempit, atau melebat atau sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengamati hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika ada lebih dari satu variabel dalam model, model tersebut disebut analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas,

yaitu hasil produksi perikanan (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2), terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDRB (Y) di Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil olah data, didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 9.306,105 + 0,240X_1 + 0,107X_2$$

Melihat persamaan regresi, dapat dilihat bahwa (i) konstanta (a) = 9.306,105 menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Subang bernilai 9.306,105 jika hasil produksi perikanan (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2) sama sekali nol. (ii) Koefisien (b1) adalah 0,240, yang berarti bahwa PDRB Kabupaten Subang akan meningkat sebesar 0,240 miliar rupiah jika ada peningkatan produksi perikanan sebesar satu ton. Selanjutnya, koefisien (b2) adalah 0,107, yang berarti bahwa jika ada peningkatan tenaga kerja perikanan sebanyak 1 orang, maka PDRB Kabupaten Subang akan meningkat sebesar 0,107 miliar rupiah.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t bertujuan mengetahui seberapa jauh variabel PDRB Kabupaten Subang (Y) dipengaruhi oleh satu variabel bebas: hasil produksi perikanan (X1) dan faktor jumlah tenaga kerja (X2).

Metode pengujiannya adalah sebagai berikut: (i) $H_0: \beta = 0$, menunjukkan bahwa faktor modal, faktor hasil produksi perikanan (X1) dan faktor jumlah tenaga kerja (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang (Y); (ii) $H_1: \beta \neq 0$, menunjukkan bahwa faktor modal, faktor hasil produksi perikanan (X1) dan faktor jumlah tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang (Y). Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (i) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, dengan nilai probabilitas signifikansi lebih dari 5%; (ii) H_1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, dengan nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5%.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
1					
(Constant)	9846.878		1.331	.315	
tenaga kerja	.174	.330	.193	.528	.647
Hasil produksi	.228	.107	.781	.2136	.647

a. Dependent Variable: PDRB

Gambar 5. Hasil Analisis Coefficient
(Sumber : Data diolah 2024)

Menurut uji t, variabel hasil produksi perikanan memiliki nilai t hitung sebesar 2,108 dibandingkan dengan t tabel sebesar 4,302, dengan probabilitas signifikansi 0,166 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai t hitung sebesar 0,304 dibandingkan dengan t tabel sebesar 4,302, dengan probabilitas signifikansi 0,65 lebih besar dari nilai n.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak bebas. Dalam pengujian hipotesis, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima jika F-hitung lebih besar dari F-tabel atau probabilitas signifikansi hasil output SPSS kurang dari 5% atau 0,05 dimana hasil produksi dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang. Sebaliknya, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel atau probabilitas signifikansi hasil output SPSS lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga hasil produksi dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	3339696.280	2	1669848.140	4.648	.177 ^b
Residual	718514.711	2	359257.355		
Total	4058210.990	4			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Hasil Produksi Perikanan

Gambar 6. Hasil Analisis Anova
(Sumber : Data diolah 2024)

Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai F hitung $4,648 < F \text{ tabel } 18,51$ dengan tingkat signifikansi $0.177 > 0,05$. Sehingga, variabel terikat PDRB Kabupaten Subang (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas hasil produksi perikanan (X1) dan faktor jumlah tenaga kerja (X2).

Analisis Location Quotien (LQ)

Analisis Location Quotien (LQ) adalah metode yang digunakan untuk menemukan komoditas unggulan dalam suatu industri. Analisis ini adalah salah satu analisis yang digunakan dalam model ekonomi sebagai pendekatan umum untuk menemukan komoditas utama yang mendukung sektor penggerak ekonomi suatu wilayah dengan menghitung perbandingan hasil (output) suatu industri pada wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (Jumiyati 2018).

A. Perikanan Tangkap

Berikut hasil komoditas basis setelah dilakukan perhitungan nilai basis berdasarkan analisis LQ sub sektor perikanan Kabupaten Subang kurun waktu 2018–2022.

Tabel 5. Nilai LQ Komoditas Utama Perikanan Tangkap Laut Kabupaten Subang Tahun 2018-2022

Komoditas	Tahun					Rerata	Kategori
	2018	2019	2020	2021	2022		
Belanak	6,56	6,06	5,44	5,02	4,84	5,58	Basis
layang	6,52	7,04	7,80	8,45	9,13	7,79	Basis
layur	8,82	7,29	6,50	5,79	6,54	6,99	Basis
peperrek	3,43	3,10	2,73	2,36	2,12	2,75	Basis
selar	6,56	6,39	5,50	5,60	5,36	5,88	Basis
sarden	6,16	6,21	5,84	6,80	6,58	6,32	Basis
terubuk	4,68	4,57	4,14	4,35	3,38	4,22	Basis
cumi-cumi	1,06	1,38	1,57	1,16	1,05	1,25	Basis
sotong	3,99	4,76	3,87	2,78	2,86	3,65	Basis

(Sumber : Data diolah 2024)

Selama lima tahun berturut-turut (2018–2020), sembilan komoditas dianggap sebagai komoditas basis atau unggulan dalam perikanan tangkap laut kabupaten subang, menurut hasil analisis Location Quotien (LQ). Ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan layang (*Decapterus* sp.), ikan layur (*Trichiuridae* sp.), ikan pepetek (*Leiognathidae* sp.), ikan selar (*Atule mate*), ikan sarden (*Sardina pilchardus*), ikan terubuk (*Tenualosa macrura*), cumi-cumi (*Loligo* sp.), dan sotong (*Sepiida* sp.) adalah contoh dari komposisi ini.

Selain itu, beberapa komoditas menjadi komoditas basis pada tahun tertentu saja. Misalnya, ikan kembung (*Rastrelliger* sp.) dan ikan bawal (*Bramidae* sp.) menjadi komoditas unggulan pada tahun 2018-2020 dan menjadi komoditas non-basis pada tahun 2021-2022 karena penurunan produksi yang sangat pesat. Hal yang sama juga berlaku untuk komoditas ikan manyung (*Arius thalassinus*), yang

menjadi komoditas unggulan pada tahun 2018–2019 dan menjadi non-basis pada tahun Namun, pada tahun 2021-2022, komoditas ikan ekor kuning (*Caesio cuning*), ikan kerapu (*Epinephelinae* sp.), ikan gulamah (*Johnius carouna*), dan udang (*Caridea* sp.) menjadi fokus produksi.

Selain pada bidang perikanan tangkap laut, Tiga komoditas utama dapat ditemukan di perairan umum Kabupaten Subang.

Tabel 6. Nilai LQ Komoditas Utama Perikanan Tangkap Perairan Umum Kabupaten Subang Tahun 2018-2022

Komoditas	Tahun					Rerata	Kategori
	2018	2019	2020	2021	2022		
Mujair	2,26	3,07	3,71	8,57	10,42	5,60	Basis
Lele	4,99	8,03	5,46	9,06	12,27	7,96	Basis
Mas	3,05	3,45	3,21	2,68	3,40	3,16	Basis

(Sumber : Data diolah 2024)

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), ikan lele (*Clariidae* sp.), dan ikan mas (*Cyprinus carpio*) adalah tiga komoditas utama yang ditemukan di perairan tangkap Kabupaten Subang. Meskipun komoditas unggulan ini tidak memberikan hasil produksi yang signifikan, pemerintah setempat dapat mengoptimalkan potensi komoditas ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan perikanan Kabupaten Subang.

B. Perikanan Budidaya

Hasil perhitungan analisis LQ, yang menunjukkan komoditas basis atau unggulan, menunjukkan bahwa perikanan budidaya merupakan subsektor perikanan yang memberikan kontribusi terbesar ke dalam hasil produksi subsektor perikanan Kabupaten Subang.

Tabel 7. Nilai LQ Komoditas Utama Perikanan Budidaya Kabupaten Subang Tahun 2018-2022

Komoditas	Tahun					Rerata	Kategori
	2018	2019	2020	2021	2022		
Mujair	8,44	8,97	5,09	6,21	5,26	6,79	Basis
Bandeng	2,61	3,43	3,71	3,66	3,79	3,44	Basis
Belanak	2,36	2,07	6,89	5,97	4,24	4,31	Basis
Kakap	2,90	0,78	2,72	2,95	3,05	2,48	Basis
Rumput laut	3,20	1,57	1,56	1,44	1,23	1,80	Basis

(Sumber : Data diolah 2024)

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), ikan bandeng (*Chanos chanos*), ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan kakap

(*Lutjanus* sp.), dan rumput laut (*Eucheuma spinosum*) adalah lima komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Subang, menurut hasil analisis LQ. Tiga sistem utama budidaya di Kabupaten Subang adalah kolam air deras (KAD), kolam air tenang (KAT), dan tambak.

Pembahasan

Sektor pertanian Kabupaten Subang sangat bergantung pada subsektor perikanan, yang berkontribusi sebesar 30,07% terhadap PDRB berdasarkan harga berlaku pada tahun 2022. Perikanan tangkap terdiri dari perairan laut dan umum, serta perikanan budidaya terdiri dari kolam air deras, kolam air tenang, dan tambak. Dengan hasil perikanan sebesar 83.562 ton pada tahun 2022, Kabupaten Subang adalah kabupaten ketiga terbesar.

Subsektor perikanan tidak memiliki penanaman modal dalam negeri, sehingga pertumbuhannya bergantung pada sumber daya alam dan tenaga kerja. Pada tahun 2022, 7.565 orang, atau 9,4% dari total pekerja Kabupaten Subang, bekerja pada sub sektor perikanan.

Menurut analisis regresi linier berganda melalui uji t dan uji F, jumlah tenaga kerja perikanan dan hasil produksi perikanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang baik secara terpisah maupun bersamaan. Gujarati (2009) menyatakan bahwa, untuk efektivitas dan efisiensi, komponen yang tidak signifikan masih perlu dikaji lebih dalam. Selain itu, ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Aidore et al. (2020) juga menemukan bahwa hasil produksi perikanan tidak berdampak signifikan pada PDRB Kota Bitung; ini dikaitkan dengan jumlah penduduk dan permintaan barang dan jasa perikanan. Sementara itu, penelitian Marjusni dan Idris (2023) menemukan bahwa sektor perikanan tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena kurangnya inovasi produksi.

Dalam hal tenaga kerja, penelitian Sari dan Rifki (2023) menemukan bahwa karena produktivitas yang rendah, rendahnya kualitas tenaga kerja, dan peralihan sumberdaya manusia ke teknologi menyebabkan tenaga kerja perikanan tidak berdampak signifikan pada PDB Indonesia.

Marjusni dan Idris (2023) menyatakan bahwa faktor ekspor perikanan dan angka konsumsi ikan memiliki dampak yang

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun hasil produksi perikanan tidak berdampak pada PDB Indonesia. Aidore et al. (2020) menyatakan bahwa tingkat pengangguran berdampak lebih besar pada pertumbuhan ekonomi Kota Bitung daripada hasil produksi perikanan. Sari dan Rifki (2023) juga menemukan bahwa, meskipun jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hasil produksi perikanan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dipengaruhi oleh nilai tukar dolar AS ke rupiah.

Program seperti Smart Fisheries Village di Sukamandi dan pelatihan penyimpanan dingin untuk nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Fajar Sidik di Blanakan adalah contoh upaya pemerintah Kabupaten Subang untuk meningkatkan sektor perikanan. Tenaga kerja perikanan menyambut baik program-program ini, yang menunjukkan bahwa masyarakat terbuka terhadap perubahan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotien* (LQ) yang mengidentifikasi komoditas unggulan, didapatkan komoditas unggulan perikanan tangkap tahun 2018-2022 di Kabupaten Subang terdapat ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan layang (*Decapterus* sp.), ikan layur (*Trichiuridae* sp.), ikan pepetek (*Leiognathidae* sp.), ikan selar (*Atule mate*), ikan sarden (*Sardina pilchardus*), ikan terubuk (*Tenualosa macrura*), cumi-cumi (*Loligo* sp.), dan sotong (*Sepiida* sp.). Faktor fisik dan kimia dalam perairan laut utara Jawa mendukung pertumbuhan terumbu karang. Faktor-faktor ini sangat penting untuk keberadaan ikan karang (Utomo et al., 2013).

Ikan mas, ikan mujair, dan ikan lele adalah komoditas utama dalam perikanan tangkap perairan umum. Ikan mujair sangat toleran terhadap salinitas dan ketersediaan makanan, dan ikan mas hidup di perairan dangkal dengan suhu 25–30 derajat Celcius (Gurdi, 2012). Sedangkan ikan lele dapat hidup di perairan tenang seperti sungai dan kolam (Effendi et al., 2019).

Geografi Kabupaten Subang mendukung bidang perikanan budidaya, dengan 20% wilayah pegunungan (500-1.500 mdpl), 34,85% wilayah berbukit (50-500 mdpl), dan 45,15% wilayah dataran rendah dan pantai (0-50 mdpl). Di perairan umum Kabupaten Subang, suhu rata-rata 24–28°C juga cocok untuk ikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil produksi dan tenaga kerja perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Subang. Serta terdapat komoditas unggulan yang dapat dijadikan prioritas dalam pembangunan perikanan Kabupaten Subang diantaranya (i) ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan layang (*Decapterus* sp.), ikan layur (*Trichiuridae* sp.), ikan pepetek (*Leiognathidae* sp.), ikan selar (*Atule mate*), ikan sarden (*Sardina pilchardus*), ikan terubuk (*Tenulosa macrura*), cumi-cumi (*Loligo* sp.), dan sotong (*Sepiida* sp.) pada perikanan tangkap laut; (ii) ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), ikan lele (*Clariidae* sp.), dan ikan mas (*Cyprinus carpio*) pada perikanan tangkap perairan umum; (iii) ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), ikan bandeng (*Chanos chanos*), ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan kakap (*Lutjanus* sp.), dan rumput laut (*Eucheuma spinosum*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Ibu Dr. Ine Maulina, S.Pi., MT., dan Ibu Dr. Emma Rochima, S.Pi., M.Si., sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan saran dan kritik selama prosesnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, terutama Dinas Perikanan Kabupaten Subang, yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini. Jika ada kesalahan atau kekurangan dalam karya ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aidore, Alderon E., Vekie A. R., Tri Oldy R. 2020. Pengaruh Kebijakan Pemerintah, Produksi Sektor

Perikanan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Absolut Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21 (1): 17-38.

BPS Kabupaten Subang. 2023. *Kabupaten Subang dalam Angka 2023*. Subang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang.

Darmawanto, Agus T., Djuanda H. dan Meylin Rahmawati. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Kecamatan Tarakan Tengah. *Jurnal Borneo Humaniora*. 3 (1): 09-17.

Dewi, K.A., B.A. Wibowo, dan A.K. Mudzakir. 2019. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8 (4): 11-20.

Dinas Perikanan Kabupaten Subang. 2018. *Buku Statistik Perikanan Kabupaten Subang 2018*. Subang: Dinas Perikanan Kabupaten Subang.

Dinas Perikanan Kabupaten Subang. 2019. *Buku Statistik Perikanan Kabupaten Subang 2019*. Subang: Dinas Perikanan Kabupaten Subang.

Dinas Perikanan Kabupaten Subang. 2020. *Buku Statistik Perikanan Kabupaten Subang 2020*. Subang: Dinas Perikanan Kabupaten Subang.

Dinas Perikanan Kabupaten Subang. 2021. *Buku Statistik Perikanan Kabupaten Subang 2021*. Subang: Dinas Perikanan Kabupaten Subang.

Dinas Perikanan Kabupaten Subang. 2022. *Buku Statistik Perikanan Kabupaten Subang 2022*. Subang: Dinas Perikanan Kabupaten Subang.

Effendi, I., Afrizal Tanjung, Syahril Nedi, Syafruddin Nasution dan Elizal. 2019. *Teknik Pemeliharaan Lele Dumbo Di dalam Drum Skala Rumah Tangga*. Unilak Press.

Gaurahman, F., dan I Nyoman Putu Arka. 2017. Analisis Pengaruh Sektor

- Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba empat
- Gurdi, A. 2012. Pengembangan Usaha keramba jaring Apung pada Petani Kelurahan Parit Mayor Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Thesis*. Program Pascasarjana Magister Ilmu Kelautan, Universitas Terbuka Jakarta. Jakarta.
- Jati, Wisnu Trilung Waluyo. 2018. Analisis Potensi Sektor Perikanan dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jumiyanti, Kulzum R. 2018. Analisis Location Quotien dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1 (1): 29-43.
- Marjusni, Indri dan Idris. 2023. Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*. 12 (2): 118-127.
- Muliani., Luky Adrianto., Kadarwan Soewardi., dan Sigid Hariyadi. 2018. Sistem Sosial Ekologi Kawasan Desa Pesisir Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 10 (3): 575-587.
- Putong, Iskandar, dan Nuring Dyah Andjaswati. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, Tania Sybil R., Slamet Abadi, dan I Putu Eka Wijaya. 2023. Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 16 (2): 42-62.
- Rizal, A., Iis R., Asep Agus H., dan Hana Siti Maharani. 2017. Tipologi Ekonomi Komoditas Perikanan dan Status Sektor Perikanan Pada Pembangunan Wilayah di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 2 (2): 109-119.
- Rizal, Achmad. 2013. Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Akuatika*. Vol. IV no. 2.
- Sari, Catur D. Rifki Khoirudin. 2023. Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap PDB Indonesia. *Pjeb: Perwira Journal of Economy & Business*. 3 (1): 10-21.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.